

CIRI MURID KRISTUS

M-3

Diskusi Pembukaan:

1. Pada pertemuan COOL yang sebelumnya, kita belajar untuk melakukan minimal satu tindakan kasih setiap hari. Minta Roh Kudus menolong agar kita dimampukan untuk mengasihi orang yang sulit. Lepaskan pengampunan bagi mereka yang melukai hati serta menyatakan kasih lewat perkataan, sikap, dan perbuatan nyata. Sharingkanlah pengalaman Anda tersebut dalam kelompok COOL.

PIKUL SALIB DAN MENGIKUT YESUS

Ayat Bacaan: (dibaca bersama-sama dengan tegas dan jelas)

Lukas 14:27

“Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku.”

Pendahuluan: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Yesus dengan tegas berkata bahwa seseorang tidak bisa menjadi murid-Nya jika ia tidak mau memikul salib dan mengikut Dia. Ayat ini menunjukkan bahwa mengikut Yesus bukan hanya soal percaya, tetapi juga soal komitmen dan ketaatan.

Pada zaman Yesus, memikul salib bukanlah simbol rohani seperti sekarang. Itu adalah gambaran tentang pengorbanan, penyangkalan diri, dan kesiapan untuk taat, bahkan ketika itu sulit dan menyakitkan.

Memikul salib bukan berarti kita mencari penderitaan, tetapi bersedia taat kepada Tuhan walau harus membayar harga, meninggalkan ego, dosa, dan kenyamanan demi hidup yang menyenangkan Tuhan.

Sebagai murid Kristus, kita dipanggil untuk bukan hanya mengagumi Yesus, tetapi benar-benar mengikut Dia, baik dalam sikap, pilihan, dan gaya hidup.

Bahan Sharing: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Kalau memikul salib adalah bagian dari menjadi murid Yesus, maka pertanyaannya adalah: bagaimana kita secara nyata memikul salib dan mengikut Yesus dalam kehidupan sehari-hari? Berikut tiga langkah praktis yang bisa kita terapkan.

1. Menyangkal diri dan memilih kehendak Tuhan

“Kata-Nya kepada mereka semua: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku.” (Lukas 9:23)

Menyangkal diri berarti tidak selalu mengikuti keinginan ego kita, tetapi memilih apa yang Tuhan mau. Ini adalah keputusan harian (setiap hari), bukan hanya sekali seumur hidup. Memikul salib sering berarti berkata, *“Bukan maunya aku, tapi maunya Tuhan.”* Contoh nyata menyangkal diri dalam kehidupan sehari-hari antara lain: Menolak ajakan yang membawa pada dosa, tetap jujur meskipun ada kesempatan untuk curang dan mengampuni orang yang menyakiti kita, walau hati masih berat.

Untuk dapat melatih diri dalam menyangkal diri kita bisa mengikuti beberapa contoh langkah praktis berikut ini, antara lain:

- a. Setiap pagi berdoa: *“Tuhan, hari ini kehendak-Mu yang jadi, bukan egoku.”*
- b. Sebelum mengambil keputusan, tanyakan: *“Ini menyenangkan Tuhan atau hanya menyenangkan aku?”*
- c. Mulai taat dalam hal kecil setiap hari.

2. Tetap setia mengikut Tuhan Yesus walau ada tantangan dan pengorbanan

“Jadi, karena Kristus telah menderita penderitaan badani, kamupun harus juga mempersenjatai dirimu dengan pikiran yang demikian, --karena barangsiapa telah menderita penderitaan badani, ia telah berhenti berbuat dosa--” (1 Petrus 4:1)

Mengikut Yesus tidak selalu mudah. Ada kalanya kita harus mengorbankan kenyamanan, gengsi, popularitas, atau peluang demi tetap setia kepada Tuhan. Namun salib yang kita pikul tidak pernah sia-sia, karena Tuhan memakai setiap proses untuk membentuk karakter kita. Contoh nyata tetap setia mengikut Yesus dalam kehidupan sehari-hari antara lain: Tetap hidup benar meski ditertawakan (*di-bully*), memilih tidak membalas kejahatan dengan kejahatan dan tetap melayani walau lelah atau tidak dihargai.

Beberapa contoh langkah praktis yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Saat menghadapi kesulitan, doakan: *“Tuhan, beri aku kekuatan untuk tetap setia.”*
- b. Ingat bahwa kesetiaan lebih penting daripada kenyamanan.
- c. Ceritakan pergumulanmu dalam komsel agar saling menguatkan.

3. Mengandalkan kuasa Roh Kudus untuk menjalani hidup sebagai murid

“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.” (Kisah Para Rasul 1:8)

Memikul salib tidak mungkin dilakukan dengan kekuatan sendiri. Kita membutuhkan pertolongan Roh Kudus untuk tetap taat, kuat, dan setia. Dalam iman Pentakosta, kita percaya bahwa Roh Kudus memberi kuasa, penghiburan, keberanian, dan kemampuan supranatural untuk hidup sebagai murid Kristus.

- a. Saat merasa lemah, meminta Roh Kudus memberi kekuatan.
- b. Saat takut bersaksi, meminta keberanian dari Tuhan.
- c. Saat hampir menyerah, datang kepada Tuhan dalam doa dan penyembahan.

Beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan agar kita dapat melatih diri mengandalkan Roh Kudus antara lain:

- Mulai hari dengan doa: *“Roh Kudus, pimpin dan kuatkan aku hari ini.”*
- Saat menghadapi godaan, langsung berdoa minta pertolongan Tuhan.

- Luangkan waktu untuk menyembah dan membiarkan Roh Kudus menyegarkan imanmu.

Evaluasi:

- a. Bagian apa dalam hidupku yang paling sulit untuk diserahkan kepada Yesus?
- b. Pengorbanan apa yang Tuhan sedang minta aku lakukan untuk mengikut Dia dengan sungguh-sungguh?
- c. Bagaimana aku bisa lebih mengandalkan Roh Kudus untuk memikul salib setiap hari?

Penutup:

Mengikut Yesus bukan jalan yang paling mudah, tetapi itu adalah jalan yang paling benar dan penuh makna. Lukas 14:27 mengingatkan kita bahwa murid sejati adalah orang yang mau memikul salibnya dan tetap mengikut Yesus.

Ketika kita bersedia menyangkal diri, setia dalam pengorbanan, dan mengandalkan Roh Kudus, Tuhan akan membentuk kita menjadi murid yang dewasa, kuat, dan berdampak bagi dunia.

Actions:

1. Mulai Minggu ini, belajar untuk memiliki komitmen:
 - aku tidak akan berbohong, walau terlihat merugikan.
 - aku akan mengampuni [nama orang] dan berhenti membicarakan dia dengan negatif.
 - aku akan berhenti menonton konten yang tidak sehat.
 - aku tidak akan berkata kasar atau menyindir.
2. Belajar untuk melatih kedisiplinan rohani:
 - aku akan baca Alkitab minimal 10 menit setiap hari.
 - Tidak membuka medsos sebelum waktu doa selesai.

3. Siap untuk berubah dengan pertolongan Roh Kudus:

- Mengakui kesalahan dan minta maaf, walau gengsi.
- Jujur tentang sesuatu yang selama ini ditutup-tutupi.
- Menghubungi orang yang kamu hindari dan berdamai.
- Berhenti membalas sindiran dengan sindiran.
- Memutus akses ke konten atau kebiasaan yang menjauhkan dari Tuhan.
- Menghapus aplikasi atau kebiasaan yang bikin jatuh dalam dosa.
- Bersaksi kepada satu orang tentang Yesus.
- Mengambil langkah pelayanan walau takut.